

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang ditemukan di lapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru, menurut Djam'an Satori, mencerminkan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dan menjadikan guru sebagai teladan sesuai falsafah hidup. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 8 Kota Cilegon, kompetensi kepribadian guru berada dalam kategori cukup baik, dengan hasil analisis menunjukkan bahwa 38% siswa menilai kompetensi ini cukup baik, 26% menilai baik, dan 4% menilai sangat baik, dengan rata-rata skor 60,78. Indikator yang dinilai meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, dan kemampuan membangun hubungan positif dengan siswa. Meskipun mayoritas siswa memberikan penilaian positif, beberapa aspek, seperti konsistensi menjadi teladan dan pengelolaan emosi, masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan, refleksi diri, dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kepada guru di SMP Negeri 8 Kota Cilegon berada dalam kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata 63 berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada 50 siswa. Penilaian ini mencerminkan adanya sikap hormat, sopan santun, dan penghargaan terhadap guru dalam interaksi sehari-hari, meskipun terdapat beberapa aspek, seperti konsistensi dalam menunjukkan sikap hormat dan kepatuhan terhadap aturan kelas, yang memerlukan perhatian lebih. Dengan demikian, meskipun akhlak siswa secara umum cukup baik, upaya peningkatan dan pembinaan lebih lanjut tetap diperlukan untuk memastikan konsistensi perilaku positif di seluruh situasi sekolah.
3. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru di SMP Negeri 8 Kota Cilegon, dengan nilai F_{hitung} sebesar 22,190 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hubungan antara kedua variabel ini berada pada tingkat sedang, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,562 dan kontribusi pengaruh sebesar 81% ($R^2 = 0,816$). Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan penting dalam membentuk akhlak siswa kepada guru. Adapun sisanya, sebesar 19%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi kepribadian guru. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup lingkungan keluarga, pergaulan

siswa, budaya sekolah, pola asuh, dan pengaruh media sosial, yang turut membentuk sikap dan perilaku siswa dalam menghormati guru..

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru membutuhkan dukungan penuh dari pihak sekolah, dengan memberikan suasana yang kondusif bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya.

2. Siswa

Siswa disarankan untuk memperhatikan dan meneladani sikap-sikap positif yang ditunjukkan oleh guru, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai bentuk penghormatan dan upaya meningkatkan akhlak yang mulia.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih belum sempurna disebabkan oleh beberapa faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini, sehingga perlu adanya penyempurnaan dan pelengkap untuk penelitian ini. Pengembangan penelitian ini juga diperlukan, karena beberapa hal yang mempengaruhi

penelitian ini dapat berkembang atau berubah dalam kurun waktu tertentu.